

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditemukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²³ Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.²⁴ Pembelajaran dengan kata lain diartikan suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

²⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 6-7.

penguasaan sejumlah indikatornya sebagai gambaran hasil belajar terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁵ Jadi, pembelajaran adalah kegiatan yang mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar, karena belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزِلُوا فَاَنْزِلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mijadilah: 11)²⁶

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 3.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 543

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Selain itu, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁷

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan menurut Wina Sanjaya yang dikutip dari J. R. David strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.²⁸ Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

²⁷ Darmansyah, *Strategi pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 126.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Warsono dan Hariyanto, menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mengondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Bonwell dan Eison (dalam Warsono dan Hariyanto) menjelaskan bahwa seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif.²⁹ Silberman menjelaskan bahwa:³⁰

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan diperoleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang mengkondisikan siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif mengondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama

²⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 13.

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 27-28.

pembelajaran, berupa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif

Prinsip pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa untuk dapat aktif dalam mengembangkan bakat keterampilan, mengasah pengetahuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Silberman menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran aktif yaitu:³¹

- 1) Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal. Bagian ini berisi pembuka percakapan dan akitivitas pembuka lain untuk segala bentuk pelajaran. Teknik-teknik dirancang untuk mengerjakan salah satu atau beberapa dari yang berikut ini:
 - a) Pembentukan Tim: Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama diantara mereka.
 - b) Penilaian Serentak: Mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
 - c) Pelibatan belajar siswa secara langsung: Menciptakan minat awal terhadap pelajaran.
- 2) Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

³¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 13.

- 3) Menjadikan belajar tak terlupakan. Untuk dapat mengingat kembali pada apa yang telah mereka pelajari dan lebih memahami dan menerapkannya kemasa mendatang maka perlu teknik-teknik sebagai berikut:
 - a) Peninjauan
 - b) Penilaian Diri
 - c) Perencanaan Masa Mendatang
 - d) Ungkapan Perasaan terakhir

4) **Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif sama dengan strategi lain yang memiliki macam-macam tipe pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Silberman menjelaskan banyak jenis strategi pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe strateginya antara lain:³²

- 1) Strategi pembentukan tim yaitu bertukar tempat, siapa saja yang ada di kelas? Hembusan angin kencang dan menyusun aturan dasar kelas.
- 2) Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian anstan dan sampel perwakilan.
- 3) Strategi keterlibatan belajar langsung yaitu kembali ke tempat semula, benar atau tidak dan bertanggung jawab terhadap mata pelajaran.

³² Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 61.

- 4) Strategi pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan dan pertanyaan pembalikan peran.
- 5) Strategi belajar bersama yaitu pencarian informasi, kelompok belajar, pemilihan kartu, turnamen belajar, kekuatan dua orang dan kuis tim.

Zaini, mengemukakan macam-macam strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:³³

- 1) *Questions Studen Have* (Pertanyaan Dari Siswa)
- 2) *True Or False* (Benar atau Salah)
- 3) *Learning Starts With A Questin* (Pelajaran Simulai dengan Pertanyaan)
- 4) *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)
- 5) *Peer Leson* (Belajar Dari Teman)
- 6) *Index Card Match* (Mencari Pasangan)
- 7) *Giving Question And Getting Answers* (Memberi Pertanyaan dan Menerima Jawaban)
- 8) *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran aktif di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak macam strategi pembelajaran aktif yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai dengan maksimal. Peneliti memilih satu tipe strategi

³³ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 17.

yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* untuk diteliti pengaruhnya terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa. Alasan peneliti memilih strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* karena strategi ini dipergunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.

2. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari siswa untuk sendiri. Penjelasan dan peragaan dari guru sendiri tidak akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya dan tahan lama hanya cara berpikir aktif saja yang akan mengarah pada belajar yang sebenarnya. Dalam memilih strategi hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran aktif sendiri merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.³⁴ Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dalam hal ini, siswa biasanya akan

³⁴ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 17.

merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga keaktifan belajar dapat meningkat.

Peer lesson merupakan salah satu strategi dari *active learning* (pembelajaran aktif), strategi *peer lesson* disini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Dengan strategi *Peer Lesson*, setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik.³⁵ Strategi *peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Peer Lesson* adalah salah satu cara yang dapat kita pilih untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. Sehingga *Peer Lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa demi kepentingan siswa.

³⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 173.

b. Teori yang Mendukung Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

Strategi *Peer Lesson* didukung oleh teori konstruktivistik. Teori konstruktivistik adalah teori tentang pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengonstruksi pengalaman. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain.³⁶

Teori konstruktivistik lahir dari idea Piaget dan Vygotsky. Dalam teori konstruktivistik, siswa tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi. Akan tetapi siswa diposisikan sebagai mitra belajar guru. Guru tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar yang lain bisa teman sebaya, perpustakaan, alam, laboratorium, televisi, koran dan internet. Guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif. Teori ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.³⁷

³⁶ Dania, "Teori Konstruktivistik", dalam: <http://duadania.blogspot.com/2009/05/teori-konstruktivistik.html>, diakses pada 7 Juli 2019 pada pukul 13.58 WIB.

³⁷ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 14-15.

Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Adanya motivasi untuk siswa belajar adalah tanggung jawab siswa. Adapun tujuan dari teori konstruktivisme adalah sebagai berikut.³⁸

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- 4) Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Peer lesson*

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson* tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkahnya adalah:³⁹

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.

³⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

³⁹ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 62-63.

- 2) Masing-masing kelompok kecil yang diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi kemudian mengajarkan kepada kelompok lain topik-topik yang akan diberikan harus yang saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyiapkan materi kepada teman-teman sekelas. sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat saran seperti:
 - a) Menggunakan alat bantu visual
 - b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dll.
- 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 6) Memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan baik didalam maupun diluar kelas.
- 7) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 8) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka akan memudahkan guru untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di kelas. Strategi tersebut akan membiasakan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

d) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

Layaknya strategi atau metode pembelajaran yang lain strategi pembelajaran *Peer Lesson* mempunyai kelebihan dan juga mempunyai kelemahan, berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik poin mengenai kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Peer Lesson* sebagai berikut:

1) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

Zaini mengemukakan kelebihan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*, yaitu:⁴⁰

- a) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- b) Dapat merangsang keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- c) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

2) Kekurangan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*

⁴⁰ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 76-77.

- a) Dengan dikerjakan secara kelompok di luar jam pelajaran, guru kurang dapat memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- b) Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
- c) Jika kemampuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- d) Tanpa adanya media yang menarik maka strategi ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Dari kekurangan dan kelebihan strategi *Peer Lesson* tersebut seorang guru harus pandai-pandai menentukan kapan waktu strategi *Peer Lesson* ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta guru harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi belajar.

3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan

sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut James Witthaker belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴¹

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.⁴² Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2004), hlm. 127.

⁴² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 40.

untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar merupakan seluruh dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktivitasnya yang disertai oleh latihan dan pengalaman yang diperoleh, demi mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Teori Motivasi belajar

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

1) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi

⁴³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319.

oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.⁴⁴

2) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi,

⁴⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 331.

diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

- d) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.⁴⁵

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁶

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 78.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan melakukan ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁷

⁴⁷ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 84-85.

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sendiri memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kegiatan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalkan saja siswa belajar ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi yang terdidik, yang ahli di suatu bidang tertentu. Motivasi instrinsik meliputi: (1) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah, (2) adanya cita-cita, tujuan yang jelas, (3) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, (4) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.⁴⁸

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi

⁴⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 382.

orang yang tetedik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan itu sendiri.⁴⁹ Misalnya siswa yang belajar karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.⁵⁰ Hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu: (a) belajar demi memenuhi kewajiban, (b) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, (c) belajar demi meningkatkan gengsi sosial, (d) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, (e) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting, (f) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.⁵¹

e. Cara Menumbuhkan Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat

⁴⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 381.

⁵⁰ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 91.

⁵¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 382

mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵²

Dalam kaitan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Dalam hal ini, seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.⁵³ Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:⁵⁴

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, ang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

⁵² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 91.

⁵³ *Ibid...*, hlm. 91-92.

⁵⁴ *Ibid...*, hlm. 92-94.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa . para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat,

maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah, dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dirinci sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Adanya hasrat yang keinginan untuk sukses dan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 78.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif

Sedangkan Sardiman AM., mengemukakan indikator motivasi seseorang ialah:⁵⁶

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah puas atas prestasi yang diperoleh
- 3) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 4) Lebih suka bekerja mandiri
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah

Dari uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi belajar terdiri dari:

- 1) Motivasi intrinsik
 - a) Adanya hasrat yan keinginan untuk sukses dan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 2) Motivasi ekstrinsik
 - a) Adanya penghargaan
 - b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - c) Adanya lingkungan yang kondusif

⁵⁶ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 90-91.

4. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁷ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha. Jadi keaktifan siswa dapat merupakan kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa.⁵⁹ Guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan aktifitas sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru maupun dengan teman.

Menurut Sardiman, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung

⁵⁷ Nugroho Wibowo, *Jurnal Electronics, informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume I, Nomor2, Mei 2016.

⁵⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 100.

⁵⁹ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 170.

dengan baik. Lebih lanjut Rousseou dalam Sardiman menyatakan bahwa:

“Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”.⁶⁰

Jadi, pada dasarnya orang yang belajar harus aktif, karena belajar merupakan suatu bentuk aktivitas tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana, menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

⁶⁰ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 96.

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merencanakan system pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 61.

- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.⁶²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan

⁶² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 26-27.

siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dengan model *peer lesson* termasuk salah satu aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa yaitu dengan memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Syarat Terjadinya Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Raka Joni dalam Martinis Yamin menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:⁶⁴

⁶³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 26-27.

⁶⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 19-20.

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar

Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cara meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar diantaranya, yaitu:

- 1) Mengenal dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya serta mencari usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik, hal seperti ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

- 2) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan memberikan kesempatan mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri.
- 3) Memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.⁶⁵

e. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan kelompok maupun belajar secara perseorangan.⁶⁶ Selain itu, keaktifan juga merupakan hasil yang diperoleh selama belajar di sekolah.⁶⁷

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

⁶⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), hlm. 173.

⁶⁶ Sinar, *Metode Active Learning ...*, hlm. 12.

⁶⁷ *Ibid ...*, hlm. 15.

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemudian dalam pasal 28, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁶⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yudiris formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi siswa. Dengan kata lain bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa di kelas.

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memberdayakan siswa di kelas, dapat diukur dengan salah satunya dengan melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.⁶⁹ Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, setiap peserta didik perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat

⁶⁸ *Ibid* ..., hlm. 17-18.

⁶⁹ Sinar, *Metode Active Learning* ..., hlm. 18.

kemampuannya. Menurut Sudjana, keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal:⁷⁰

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah
- 8) Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Djamarah, keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya:⁷¹

- 1) Peserta didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- 2) Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- 3) Peserta didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar lainnya melalui berbagai cara

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 84.

- 4) Peserta didik berani mengajukan pendapat
- 5) Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator keaktifan belajar terdiri dari:

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Interaksi peserta didik dengan guru
- 3) Kerjasama kelompok
- 4) Keaktifan peserta didik dalam kelompok
- 5) Partisipasi dalam menyimpulkan hasil pembahasan

5. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷²

Secara lebih rinci Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁷³

- 1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

⁷² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 11.

⁷³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 8.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

- 2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam itu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMP

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
- 2) Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan Agama Islam dalam segala sisi kehidupannya.

Selain memiliki tujuan, Pendidikan Agama Islam juga memiliki beberapa fungsi. Fungsi Pendidikan Agama Islam dijabarkan secara rinci sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kealahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- 7) Pengajaran, untuk mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

⁷⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 15-16.

- 8) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

6. Pengaruh Strategi *Peer Lesson* terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Strategi *peer lesson* (pelajaran teman sebaya) adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab pembelajaran kepada seluruh anggota kelas. Dengan kata lain, strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pada siswa untuk mengajarkan siswa lain secara berkelompok dengan bimbingan guru. Pada pembelajaran ini siswa mendominasi aktifitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Karena keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Keterlibatan siswa akan muncul bila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Selain motivasi, siswa juga harus

aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan itu semua, kedepannya pendidikan di Indonesia bisa lebih terpusat pada siswa. Motivasi siswa juga akan meningkat dengan penerapan strategi ini. Selain itu juga menjadikan siswa lebih aktif dan juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Strategi pembelajaran dengan *Peer Lesson* telah pernah diteliti oleh Rismarani dengan judul “Pembelajaran Aktif Dengan Strategi *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.⁷⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran aktif strategi *peer lessons* dengan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Irma Maya Sari, tahun 2017 berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Metro Barat”.⁷⁶ Hasil

⁷⁵ Rismarani, *Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Peer Lessons Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, 2012.

⁷⁶ Irma Maya Sari, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Metro Barat*, 2017.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian skripsi yang ditulis Nika Harjanti yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dengan Metode Mind Mapping Untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”.⁷⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Peer Lesson* dan metode *Mind Mapping*, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam kajian tentang penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Berikut ulasan singkatnya:

⁷⁷ Nika Harjanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*, 2014.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITIAN DAHULU				PENELITIAN SEKARANG	
Peneliti Terdahulu	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
• Rismarani	Pembelajaran Aktif Dengan Strategi <i>Peer Lessons</i> Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.	1. Apakah ada perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran aktif strategi <i>Peer Lessons</i> dengan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran aktif strategi <i>peer lessons</i> dengan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti	Persamaan terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • penerapan strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i> • objek penelitian yang diteliti yaitu motivasi belajar • subjek penelitian kelas VIII SMP 	Perbedaannya terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • penelitian terdahulu mencari perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan kelas control, sedangkan penelitian baru mencari pengaruh dari strategi <i>peer lesson</i> terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa • mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian terdahulu yaitu matematika, penelitian baru pendidikan agama Islam • penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar saja, sedangkan dalam penelitian baru juga

			pembelajaran konvensional		membahas tentang keaktifan belajar siswa.
<ul style="list-style-type: none"> • Irma Maya Sari 	Pengaruh strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Peer Lesson</i> Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Metro Barat	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat tahun pelajaran 2016-2017?	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran <i>peer lesson</i> terhadap hasil belajar siswa.	Persamaan terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • pembahasan penerapan strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i>. • Mencari pengaruh strategi peer lesson • Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen 	Perbedaan terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • objek penelitian yang diteliti yaitu kemampuan hasil belajar siswa, bukan pada motivasi keaktifan belajar siswa. • Materi yang diteliti, pada penelitian terdahulu pada materi PKn, sedangkan pada penelitian baru pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. • Subjek yang diteliti, penelitian terdahulu pada kelas IV SD, sedangkan penelitian baru pada kelas VIII SMP.
<ul style="list-style-type: none"> • Nika Harjanti 	Penerapan strategi Pembelajaran <i>Peer Lesson</i> Dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan	1. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Kolombo sebelum di terapkannya strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i> dengan metode	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • Mencari pengaruh strategi peer lesson • pembahasan penerapan 	Perbedaan terletak pada <ul style="list-style-type: none"> • penelitian terdahulu dipadukan dengan metode <i>Mind Mapping</i>, penelitian yang sekarang tidak menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.

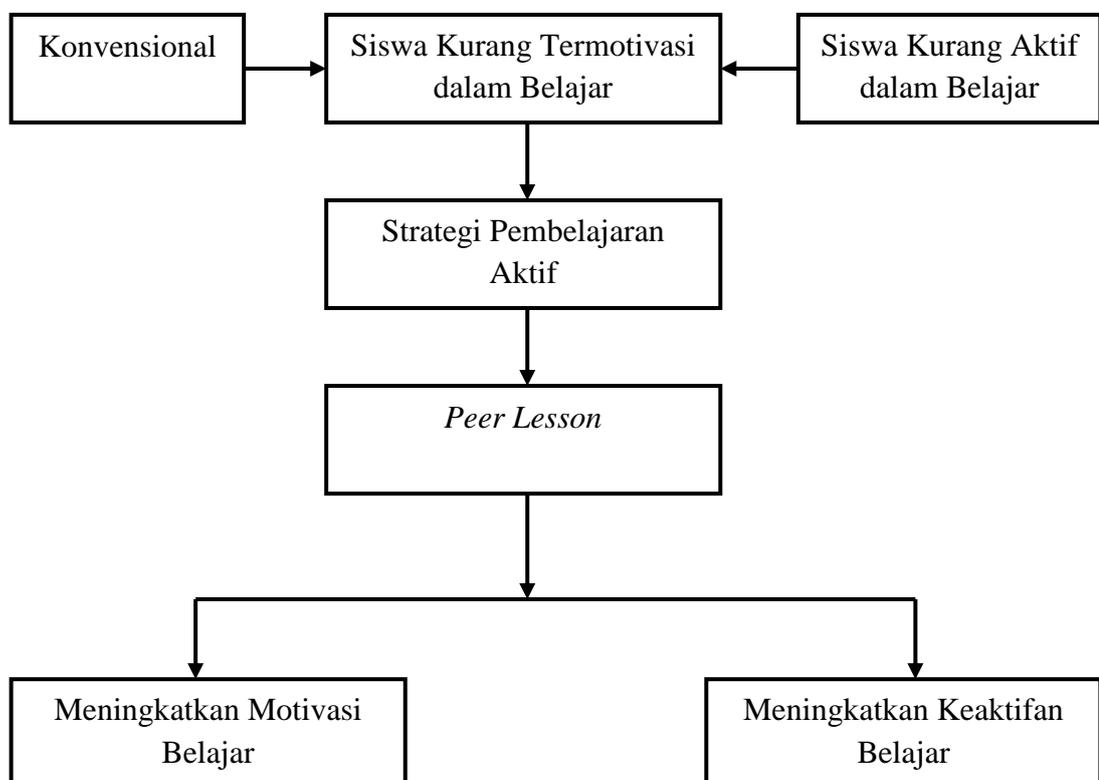
<p>Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kolpmbo Sleman Yogyakarta</p>		<p><i>Mind Mapping?</i></p> <p>2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i> dengan metode <i>Mind Mapping</i> untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik pada materi pembelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMA Kolombo setelah diterapkan strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i> dengan metode <i>Mind Mapping?</i></p> <p>4. Bagaimana perbandingan motivasi dan prestasi antara sesudah dan sebelum diterapkannya strategi <i>Peer lesson</i> dengan metode <i>Mind Mapping?</i></p>	<p>dengan strategi <i>Peer Lesson</i> dan metode <i>Mind Mapping</i>, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.</p>	<p>strategi pembelajaran <i>Peer Lesson</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • materi yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam • objek yang diteliti, yaitu motivasi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek yang diteliti, penelitian terdahulu pada siswa kelas XI SMA, sedangkan pada penelitian baru pada kelas VIII SMP. • Pada penelitian terdahulu selain membahas tentang motivasi belajar siswa juga membahas tentang prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian baru selain motivasi belajar juga membahas tentang keaktifan belajar siswa.
---	--	--	---	---	--

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat tiga variable penelitian yang terdiri dari satu variable bebas (variable independent) dan dua variable terikat (variable dependent). Strategi pembelajaran *Peer Lesson* sebagai variable bebas (variable independent) akan digambarkan dengan (X1). Sedangkan motivasi belajar sebagai variable terikat digambarkan dengan (Y1) dan keaktifan belajar akan digambarkan dengan (Y2). Variable strategi pembelajaran *Peer Lesson* akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, begitu juga terhadap keaktifan belajar.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Dari gambar bagan di atas, dapat diketahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Ngantru.